



## **PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor KAP di Kota Semarang)**

Muhammad Rezky Setiapraptadi  
Herry Laksito <sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of auditor characteristics such as experience, competence, responsibility, objectivity, independence, due professional care, and integrity on audit quality. This research was conducted at Public Accounting Firm Auditors who worked in Semarang. Sampling is done by convenience sampling.*

*This study uses primary data obtained from the distribution of questionnaires to Public Accounting Firm Auditors in Semarang. The number of questionnaires used in this study amounted to 42 questionnaires in 10 Public Accounting Firms.*

*Research results show that competency, responsibility, due professional care, and integrity have a positive effect on audit quality. Whereas experience, objectivity and independence have no effect on audit quality.*

*Keywords: Experience, Competence, Responsibility, Objectivity, Independence, Due professional care, Integrity, Audit Quality*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan terdiri atas pihak yang memiliki modal dan pihak yang mengelola modal, dimana pemilik modal adalah pemegang saham dan pengelola modal adalah manajemen. Manajemen bertanggung jawab atas modal atau dana yang dikelola dari pemegang saham. Sebagai bentuk informasi tanggung jawab kepada pemegang saham, manajemen memberikan informasi atas modal yang dikelola dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan sebuah representasi yang sistematis dari kinerja keuangan dan laporan posisi keuangan sebuah entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk menawarkan informasi kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas entitas bagi pengguna laporan keuangan dalam keputusan ekonomik. (SA 200 dalam SPAP).

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* relevan dan dapat diandalkan merupakan karakter dalam laporan keuangan. Namun pada prakteknya bisa timbul ketidakselarasan informasi antara pemegang saham dan manajemen. Sehingga menyebabkan pemegang saham tidak percaya kepada manajemen bahwa laporan keuangan yang dibuat merupakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan.

Untuk mengurangi hal tersebut diperlukan pihak independen yang dapat memastikan informasi yang diberikan manajemen sesuai dengan kondisi sebenarnya dan peraturan yang berlaku yaitu Akuntan Publik melalui audit. *Public Accountant* ialah seorang akuntan profesional yang menawarkan jasa kepada publik, seperti melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan yang disusun oleh entitas atau klien dan juga menawarkan jasa sebagai konsultan perpajakan, konsultan manajemen, atau menawarkan jasa pembuatan sistem akuntansi di perusahaan serta menawarkan jasa penyusunan laporan keuangan (Febriyani, 2014).

Audit yang diharapkan diberikan oleh profesi akuntan publik adalah audit yang berkualitas. Kualitas Audit adalah hasil pekerjaan auditor yang ditunjukkan dengan laporan audit sesuai dengan standar dan dapat diandalkan (Sukriah, 2009). Kompetensi auditor diperlukan dalam menemukan salah saji yang material dan Independensi auditor diperlukan dalam melaporkan salah saji yang material tersebut.

Di Indonesia terdapat standar pelaksanaan yang menjadi pedoman dan aturan dalam menawarkan jasa Akuntan Publik yaitu SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Diwajibkan bagi seorang auditor untuk mengikuti ketentuan etika yang berkaitan, termasuk ketentuan independensi, yang relevan dengan perikatan yang di buat dalam audit atas laporan keuangan (SA 200). Sehingga audit yang berkualitas adalah jika memenuhi ketentuan atau standar audit

(SA 220 dalam SPAP) menyatakan dalam mempertimbangkan kompetensi dan kemampuan perlu diperhatikan hal berikut yaitu pemahaman dan pengalaman praktik audit, pemahaman standar profesi sesuai dengan ketentuan hukum, keahlian teknis, pengetahuan industri, kemampuan pertimbangan professional dan pemahaman tentang kebijakan dan prosedur pengendalian mutu.

*Due professional care* adalah karakter auditor yang bisa dilihat dari 2 hal yaitu sikap skeptis auditor dan keyakinan yang cukup auditor ketika melakukan proses audit (Singgih & Bawono, 2010). Menurut (SA 200 dalam SPAP) Skeptisme adalah suatu sikap yang berupa keinginan yang selalu waspada, mempertanyakan terhadap segala keadaan yang dapat menimbulkan kemungkinan penyajian yang salah, dapat disebabkan kesalahan maupun kecurangan, dan merupakan hal penting dalam pertimbangan tentang bukti audit.

Hal penting lainnya adalah integritas. Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik prinsip integritas memberi kewajiban kepada auditor untuk bersikap jujur, tegas, dan adil dalam hubungan profesional dan bisnisnya (IAPI, 2008). Seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya harus bisa bertanggung jawab dengan integritas yang tinggi untuk menjaga kepercayaan publik.

Auditor perlu memiliki karakter Objektivitas. Dijelaskan Kode Etik Akuntan Publik dijelaskan prinsip objektivitas dimana seorang auditor dilarang membiarkan benturan kepentingan, subjektivitas, atau pengaruh yang tidak tepat dari pihak-pihak lain yang dapat memengaruhi pertimbangan professional atau bisnisnya (IAPI, 2008).

Setelah itu auditor perlu memiliki independensi baik dari penampilan maupun pemikiran, Independensi auditor akan menjaga auditor dalam merumuskan sebuah opini audit tanpa dapat dipengaruhi (SA 200 dalam (SPAP). Independensi diharpkan bisa menambah kemampuan auditor dalam mempertahankan integritasnya, berbuat secara objektif, dan memelihara perilaku skeptis professional. Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor (Ardini, 2010).

Karakter tanggung jawab perlu ada dalam diri auditor ketika melakukan tugasnya yaitu audit kepada klien dan masyarakat. Berdasarkan (SA 240 dalam SPAP) auditor memiliki tanggung jawab atas diperolehnya keyakinan yang cukup pada laporan keuangan secara menyeluruh dan bebas dari kesalahan penyajian yang bersifat material, disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan.

Auditor yang memiliki pengalaman diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam proses audit. Jumlah dan lama waktu tugas yang diberikan kepada auditor merupakan pengalaman auditor yang diharapkan akan meningkatkan kemampuan auditor (Zahmatkesh & Rezazadeh, 2017).

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Perilaku Etis**

(Griffin & Ricky, 1999). perilaku-perilaku atau norma sosial yang diterima secara umum disebut sebagai perilaku etis. Perilaku etis yang berhubungan dengan norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan. Perilaku etis dilihat bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Teori perilaku etis menjelaskan bagaimana kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor diukur dengan karakteristik auditor ketika melakukan penugasan. IAPI atau Insititut Akuntan Publik Indonesia membuat kode etik dan standar-standar profesi yang perlu diikuti oleh seluruh akuntan publik yang ada di Indonesia. Artinya perbuatan auditor atau akuntan publik dianggap baik ketika mereka mengikuti dan menjalankan kode etik dan standar profesi yang berlaku. Dalam kode etik akuntan public harus memiliki prinsip integritas, prinsip objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian (due care), prinsip kerahasiaan dan perilaku professional.

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman dalam audit menjadi hal penting dalam diri auditor, karena dengan memiliki pengalaman auditor akan mengingat kesalahan yang pernah di dapat pada pekerjaan sebelumnya sehingga akan mengurangi tingkat kesalahan yang akan terjadi. Pengalaman auditor bisa didapat dari lama dia berkerja dan banyaknya kesempatan dia melakukan tugas audit.

*H1: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas Audit*

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan teori perilaku etis seorang auditor perlu mengikuti norma yang ada di profesinya yaitu kode etik dan standar profesi. Maka seorang auditor perlu meningkatkan dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit adalah kemampuan, keahlian dan pengetahuan. Pengetahuan mengenai standar yang berlaku ataupun jenis industri entitas yang diaudit, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sebagai tim serta mampu memberikan rekomendasi atas hasil audit. Maka dengan memiliki kompetensi yang ditinggi auditor akan menghasilkan kualitas hasil audit yang baik.

*H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit*

### **Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan teori perilaku etis seorang auditor perlu mengikuti norma yang berlaku dan berdasarkan standar seorang auditor harus bertanggung jawab atas pekerjaannya. Dalam melaksanakan tugas audit auditor diharapkan memiliki tanggung jawab atas tugas nya. Dengan memiliki tanggung jawab seorang auditor akan mengerjakan pekerjaannya dengan penuh keinginan dan sungguh-sungguh sesuai dengan standar. Sehingga tindakan dan keputusan yang diberikan memberikan laporan audit yang sesuai dengan standar yaitu kualitas audit yang baik.

*H3 : Tanggung Jawab berpengaruh positif terhadap kualitas audit*

### **Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan teori perilaku etis seorang yang berprofesi akan mengikuti aturan yang dibuat oleh ikatan profesinya. Dalam hal ini auditor akan melaksanakan prinsip objektivitas yang terdapat dalam kode etik. Dan audit yang berkualitas adalah ketika audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam hal ini ketika memberikan laporan seorang auditor tidak akan memberikan pandangan subjektif atas pertimbangan profesionalnya dalam melakukan audit.

*H4* : Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan teori perilaku etis seorang auditor akan mengikuti apa norma yang disepakati dalam profesinya salah satunya menjaga independensinya dalam melakukan proses audit. Independensi artinya bebas dari pengaruh apapun. Dengan tidak adanya kepentingan pribadi dan menjalankan tugasnya sesuai standar yang berlaku auditor akan dipercaya oleh pengguna laporan keuangan sebagai pihak independen yang bisa menjamin hasil audit yang dapat dipercaya. Independensi dalam diri auditor berpengaruh besar terhadap hasil dari pekerjaannya dalam menilai kewajaran laporan keuangan.

*H5* : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan teori perilaku etis seorang auditor akan mengikuti norma yang ada di profesinya dalam hal ini auditor akan menjalankan sikap *due professional care* ketika menjalankan audit. *Due professional care* hal penting dalam diri auditor ketika melakukan audit. Hal ini diukur sikap skeptisme dan keyakinan mengenai bukti audit yang ada dan sikap waspada dan cermat dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan sehingga diharapkan bisa menghasilkan kualitas audit yang baik.

*H6* : *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan teori perilaku etis seorang auditor akan menjalankan norma yang berlaku yaitu kode etik profesinya salah satunya integritas. Integritas adalah karakter diri auditor yang menyebabkan timbulnya kepercayaan publik dalam menilai keputusan auditor. Pelayanan kepada publik dan kepercayaan publik lebih utama dibandingkan kepentingan dan keuntungan pribadi. Dengan menjaga integritas sebagai seorang profesi auditor kepercayaan yang dapat oleh masyarakat akan terjaga sehingga audit yang dihasilkan pun akan baik karena auditor dipercaya melakukan prosedur audit dengan benar sesuai standar yang berlaku.

*H7* : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Pada penelitian ini meneliti tentang pengalaman, kompetensi, tanggung jawab, objektivitas, independensi, *due professional care*, integritas dan kualitas audit. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menguji variabel independen yaitu pengalaman, kompetensi, tanggung jawab, objektivitas, independensi, *due professional care* dan integritas terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

### Definisi Operasional Variabel

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor dalam melaporkan dan menemukan sebuah pelanggaran pada sistem akuntansi sesuai dengan standar audit yang berlaku dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan diukur dengan instrument pertanyaan yang dikembangkan Sukriah et al (2009).

Pengalaman kerja sebagai peristiwa pembelajaran dan peningkatan kemampuan pengembangan perilaku baik dari formal maupun non-formal (Singgih & Bawono, 2010). Diukur menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan (Sukriah et al, 2009)

Kemampuan auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam audit sehingga auditor dapat melakukan audit secara hati-hati, akurat, dan obyektif (Carolita & Rahardjo, 2012). Diukur menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan (Elfarini, 2007)

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrument pertanyaan yang dipakai pada penelitian (Burhanudin, 2016).

Sukriah et al., (2009) menunjukkan bahwa seseorang dikatakan obyektif ketika dalam proses audit, auditor dapat bebas dari konflik kepentingan dan dapat mengekspresikan pernyataan sesuai dengan fakta. Untuk mengukur variabel ini digunakan pertanyaan yang dipakai pada penelitian (Sukriah et al, 2009).

Independensi adalah tidak ada batas mengenai keadaan auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang memiliki kepentingan atau hubungan terhadap tugas audit yang dikerjakan. (Sukriah et al., 2009). Untuk mengukur variabel ini digunakan instrument pertanyaan yang dipakai pada penelitian (Sukriah et al, 2009).

*Due professional care* adalah sikap cermat dan seksama serta berpikir kritis dalam melakukan evaluasi bukti audit (Jefferson Wiratama & Budiarta, 2015). Untuk mengukur variabel ini digunakan instrument pertanyaan yang dipakai pada penelitian (Febriyani, 2014).

Integritas merupakan sikap jujur, tegas, dan adil dalam melaksanakan audit. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *linkert scale* dengan pertanyaan yang digunakan pada penelitian (Sukriah et al, 2009)

### Populasi dan Pengambilan Sample

Populasi untuk penelitian kali ini terdiri dari auditor yang bekerja di KAP daerah Kota Semarang. Daftar KAP berdasarkan data di direktori IAPI tahun 2018. Kota Semarang menjadi lokasi penelitian karena Kota Semarang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah dan terdapat banyak KAP baik ukuran besar maupun kecil. Sampel ditentukan dengan metode *convenience sampling* sehingga responden auditor ditentukan atas ketersediaan responden mengikuti survei penelitian ini.



nilai antara 18 sampai nilai 30 dengan nilai mean 25,52. Dilihat pada nilai mean teoritis lebih kecil dibandingkan nilai mean empiris artinya pengalaman yang dimiliki tinggi.

Variabel kompetensi(X2) secara teoritis memiliki nilai antara 6 sampai nilai 30 dengan mean 18. Sedangkan menurut hasil empiris nilai variabel kompetensi memiliki nilai antara 18 sampai nilai 30 dengan mean 25,86. Dilihat pada nilai mean teoritis sama dibandingkan nilai mean empiris artinya kompetensi responden tinggi.

Variabel Tanggung Jawab secara teoritis memiliki nilai antara 9 sampai nilai 45 dengan mean 27. Sedangkan menurut hasil empiris memiliki nilai antara 27 sampai 45 dengan mean 38,38. Nilai mean teoritis lebih kecil dibandingkan nilai mean empiris, artinya Tanggung Jawab yang dimiliki responden tinggi.

Variabel Objektivitas secara teoritis memiliki nilai antara 4 sampai nilai 20 dengan mean 12. Sedangkan menurut empiris memiliki nilai antara 12 sampai nilai 20 dengan mean 16,73. Nilai mean teoritis lebih kecil dibandingkan nilai mean empiris. Artinya objektivitas auditor yang dimiliki responden tinggi.

Variabel Independen secara teoritis memiliki nilai antara 4 sampai nilai 20 dengan mean 12. Sedangkan menurut empiris memiliki nilai antara 11 sampai nilai 20 dengan mean 16,45. Nilai mean teoritis lebih kecil dibandingkan nilai mean empiris. Artinya Independensi auditor yang dimiliki responden tinggi

Variabel *Due Professional Care* secara teoritis memiliki nilai antara 4 sampai nilai 20 dengan mean 12. Sedangkan menurut empiris memiliki nilai antara 12 sampai nilai 20 dengan mean 17,16. Nilai mean teoritis lebih kecil dibandingkan nilai mean empiris. Artinya *Due professional care* auditor yang dimiliki responden tinggi.

Variabel Integritas secara teoritis memiliki nilai antara 5 sampai nilai 25 dengan mean 15. Sedangkan menurut empiris memiliki nilai antara 15 sampai nilai 25 dengan mean 21,19 Nilai mean teoritis lebih kecil dibandingkan nilai mean empiris. Artinya Integritas auditor yang dimiliki responden tinggi

Variabel Kualitas Audit secara teoritis memiliki nilai antara 6 sampai nilai 30 dengan mean 18. Sedangkan menurut empiris memiliki nilai antara 18 sampai nilai 30 dengan mean 25,88. Nilai mean teoritis lebih kecil dibandingkan nilai mean empiris. Artinya Kualitas Audit responden tinggi

### Pembahasan dan Hasil

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,161	2,259		,071	,944
	PENGALAMAN	-,192	,136	-,232	-1,412	,167
	KOMPETENSI	,295	,128	,275	2,297	,028
	TANGGUNG JAWAB	,264	,108	,389	2,453	,019
	OBJEKTIVITAS	,025	,250	,016	,102	,920
	INDEPENDENSI	-,219	,150	-,174	-1,460	,153
	DUE PROFESSIONAL CARE	,408	,189	,296	2,153	,038
	INTEGRITAS	,427	,143	,379	2,987	,005

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

## Hasil Penelitian

### a. Pengalaman

Hasil pengujian  $t$ (parsial) pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.22. nilai  $t_{hitung} (-1,412) < 2,032$  dengan nilai  $p-value$   $0,167 > 0,05$ , maka H1 **ditolak**. Pada hasil uji regresi koefisien pengalaman mendapatkan arah yang negatif, artinya meningkatnya pengalaman dapat menghambat peningkatan kualitas audit. Ketidaksignifikanan dan hasil yang negatif mungkin disebabkan oleh pertanyaan nomor 3 yang berisi “Semakin lama menjadi auditor semakin mudah mencari penyebab kesalahan dan dapat memberikan rekomendasi untuk mengatasinya”. Pada poin ini ada auditor yang menjawab netral dan bahkan ada yang tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut walaupun auditor sudah lama bekerja bila tidak dibantu dengan kompetensi belum tentu menghasilkan kualitas audit yang baik

### b. Kompetensi

Hasil pengujian  $t$ (parsial) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.22. nilai  $t_{hitung} 2,297 > 2,032$  dengan nilai  $p-value$   $0,028 < 0,05$ , maka H2 **diterima**. Berdasarkan teori perilaku etis auditor akan berkeinginan mengikuti norma atau standar profesi yang berlaku. Berdasarkan standar audit seorang auditor perlu memiliki kompetensi ketika melakukan audit mengenai pemahaman atas standar, kode etik, aturan yang berlaku agar tidak melakukan kesalahan. Dan juga pemahaman mengenai industri perusahaan yang diaudit perlu dimiliki agar pada saat pelaksanaan audit seorang auditor bisa menemukan hal-hal yang memungkinkan terjadi kesalahan saji dan juga bisa memberikan rekomendasi yang tepat.

### c. Tanggung Jawab

Hasil pengujian  $t$ (parsial) tanggung jawab berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.22. nilai  $t_{hitung} 2,453 > 2,032$  dengan nilai  $p-value$   $0,019 < 0,05$ , maka H3 **diterima**. Menurut teori perilaku etis seorang yang memiliki profesi akan mengikuti kode etik dan standar yang berlaku. Seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk menguji apakah laporan keuangan yang dibuat oleh entitas bebas dari kesalahan saji material yang disebabkan kecurangan ataupun kesalahan dan laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Nilai koefisien regresi yang positif menandakan bahwa tanggung jawab yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

### d. Objektivitas

Hasil pengujian  $t$ (parsial) objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.22. nilai  $t_{hitung} 0,102 < 2,032$  dengan nilai  $p-value$   $0,920 > 0,05$ , maka H4 **ditolak**. Berdasarkan teori perilaku etis seorang auditor diharapkan mengikuti kode etik profesi dan standar profesinya. Dalam kode etik profesi seorang auditor dilarang membiarkan benturan kepentingan, subjektivitas dan pengaruh dari pihak lain yang dapat menghambat pertimbangan profesionalnya. Sehingga auditor harus memperhatikan segala tindakan yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa hasil audit yang memberi pendapat yang subjektif dan tidak sesuai

dengan keadaan sebenarnya. Walaupun pada praktek nya masih ada auditor yang membiarkan benturan kepentingan terjadi.

#### **e. Independensi**

Hasil pengujian  $t$ (parsial) Independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.22 nilai  $t_{hitung}$  (-1,460) < 2,032 dan nilai  $p-value$  0,153 > 0,05, maka  $H_5$  **ditolak**. Berdasarkan hasil koefisien regresi yang dimiliki independensi memiliki arah yang negatif. Artinya peningkatan independensi auditor akan menghambat kualitas audit yang dihasilkan. Padahal menurut kode etik profesi seorang auditor harus menjaga independensi baik pemikiran maupun penampilan sehingga menghindari asumsi bahwa audit yang dilakukan tidak independen artinya terdapat pengaruh dari pihak-pihak lain. Ketidaksignifikanan bisa disebabkan jawaban netral dan tidak setuju responden mengenai pengaruh dari pihak-pihak manajerial ketika melaksanakan proses audit. Independensi auditor adalah auditor bebas dari pengaruh pihak lain ketika pelaksanaan hingga pelaporan audit dilakukan.

#### **f. Due Professional Care**

Hasil pengujian  $t$ (parsial) *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.22. nilai  $t_{hitung}$  2,153 > 2,032 dan nilai  $p-value$  0,038 < 0,05, maka  $H_6$  **diterima**. Berdasarkan teori perilaku etis auditor akan menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik dan standar yang berlaku. Berdasarkan kode etik profesi seorang auditor diharuskan memiliki sikap kritis dan waspada ketika melakukan audit, dengan memiliki sikap ini auditor akan cermat dan teliti akan hal yang memungkinkan terjadinya kesalahan saji material. Sehingga bisa meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

#### **g. Integritas**

Hasil pengujian  $t$ (parsial) integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.22. nilai  $t_{hitung}$  2,987 > 2,032 dengan nilai  $p-value$  0,005 < 0,05. Maka  $H_7$  **diterima**. Berdasarkan teori perilaku etis seorang auditor akan mengikuti norma atau aturan yang berlaku di profesinya. Berdasarkan kode etik profesi seorang harus bersikap jujur, tegas dan adil. Artinya ketika melakukan audit melaporkan sesuai keadaan yang ada, tegas artinya tidak mudah diintimidasi oleh pihak lain ketika menjalankan audit dan adil artinya tidak memihak.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka bisa disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga pengalaman yang dimiliki auditor tidak menjamin akan meningkatkan kualitas audit.
2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi kompetensi yang dimiliki semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor
3. Tanggung Jawab berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi tanggung jawab auditor semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor

4. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga objektivitas yang dimiliki auditor tidak menjamin akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan
5. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga independensi yang dimiliki auditor tidak menjamin akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
6. *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi *Due professional care* auditor semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan
7. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi Integritas yang dimiliki auditor semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

#### **Keterbatasan**

1. Jumlah responden yang dikit karena disebabkan kesibukan KAP sehingga auditor di beberapa KAP tidak bisa ikut serta dalam penelitian ini.
2. Hasil dari penelitian berasal dari pandangan pribadi responden sehingga rentan munculnya bias atau kesalahan pengukuran pada penelitian ini.
3. Data yang didapatkan hanya melalui kuesioner penelitian.

#### **Saran**

1. Untuk jumlah sampel pada penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti menghindari penyebaran kuesioner pada saat kesibukan para auditor contoh pada bulan-bulan saat penyusunan laporan audit maupun pelaporan pajak. Sehingga lebih banyak auditor yang bisa berpartisipasi.
2. Untuk cakupan penelitian mungkin bisa diperluas dengan daerah-daerah lain sehingga bisa hasil penelitian akan lebih mewakili auditor pada umumnya dan berharap bisa lebih banyak auditor memiliki jabatan tinggi seperti partner yang ikut dalam penelitian.
3. Peneliti berikutnya mungkin perlu menambahkan variabel-variabel, seperti keahlian teknologi atau budaya kerja dalam proses audit untuk memoderasi variabel diatas dan variabel lain yang mungkin terdapat pengaruh terhadap kualitas audit

#### **REFERENSI**

- Ardini, L.(2010).”Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit”.Majalah Ekonomi No3 Desember 2010
- Arianti, K.P., Sujana E., Pradana., I.M & Putra, A.(2014).”Pengaruh Integritas, Objektivitas,dan Akuntabilitas terhadap Kualitas audit di Pemerintah Daerah”.e-Journal S1Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1.Vol 2, No 1 Tahun 2014.
- Bonny, A (2015).”Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit”.Jurnal FEKON.Vol 2, No 2:1-15
- Carolita, M.K & Rahardjo, Surya.(2012).”Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit”.Diponegoro Journal of Accounting.Vol 1, No 2, Tahun 2012
- Febriyani,R.(2014).”Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, Due professional care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)”.Artikel.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Griffin, R.W & Ebert, R.J.(2006).Bisnis.Jakarta;Erlangga.
- IAPI.(2008).”Kode Etik Profesi Akuntan Publik”.Jakarta
- IAPI.(2013).”Standar Profesi Akuntan Publik”.Jakarta.iapi.or.id/iapi/detail/362 diakses Maret 2019

- Singgih, E.M & Bawono, I.R.(2010).”Faktor-Faktor dalam diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP ‘Big Four’ Di Indonesia)”.SNA XIII Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Sukriah,I., Akram& Inapty.(2009).”Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”.SNA XII.Palembang
- Zahmatkesh, S& Rezazadeh, J.(2017).”The effect of auditor features on Audit Quality”.*Tekhne-72 No9*.